

# PENDAMPINGAN POSYANDU REMAJA DI DESA PURWOREJO KECAMATAN SRAGI DENGAN OPTIMALISASI PERAN KADER KESEHATAN REMAJA

Sri Mumpuni Yuniarsih<sup>1\*</sup>, Rahajeng Win Martani<sup>2</sup>, Nunung Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan

---

**\*Sri Mumpuni Yuniarsih**

Email: unipekalongan@gmail.com  
Alamat: Jl.Sriwijaya No.3 Pekalongan  
Barat, Pekalongan.

**History Artikel**

**Received:** 20-12-2022

**Accepted:** 28-02-2023

**Published:** 28-02-2023

**Abstrak**

Permasalahan kesehatan yang dialami remaja dapat mengakibatkan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Diantara permasalahan kesehatan yang dihadapi remaja antara lain masalah kesehatan reproduksi, masalah kekerasan pada remaja, masalah pergaulan bebas dan juga masalah penyalahgunaan NAPZA. Pemerintah, dalam hal ini kementerian kesehatan telah mencanangkan penyelenggaraan program posyandu remaja yang merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat agar remaja memiliki wadah untuk pemantauan kesehatan. Implementasi posyandu remaja masih mengalami berbagai kendala, diantaranya kurangnya sumber daya manusia yang bersedia menjadi kader, belum adanya pendanaan khusus untuk penyelenggaraan program, kurangnya pengetahuan remaja mengenai program posyandu remaja dan manfaatnya. Desa Purworejo merupakan desa binaan Universitas Pekalongan dimana implementasi posyandu remaja masih belum optimal. Oleh karena itu, Universitas Pekalongan melakukan pendampingan agar dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program. Proses pendampingan dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi kebutuhan belajar atau identifikasi masalah, kemudian tahap selanjutnya adalah edukasi dan sosialisasi program posyandu remaja. Identifikasi kebutuhan belajar menggunakan metode wawancara kepada informan yaitu bidan desa dan remaja. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya edukasi mengenai permasalahan remaja serta peran, fungsi dan tahap pelaksanaan posyandu remaja. Kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang diikuti oleh 15 remaja. Kegiatan tersebut memberikan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja mengenai permasalahan remaja dan posyandu remaja dengan perbedaan skor dari 48,6 menjadi 97,3. sebelum edukasi masih kurang dengan skor rerata 48,6 dan hasil post Kegiatan pendampingan posyandu remaja Desa Purworejo masih harus dilanjutkan mengingat program ini masih sangat baru dan membutuhkan dukungan dari Universitas Pekalongan.

Keyword: Posyandu remaja, pendampingan, kader

**Abstract**

*Health problems experienced by adolescents can lead to a decrease in the quality of human resources. Among the health problems faced by adolescents include reproductive health problems, the problem of violence in adolescents, the problem of promiscuity and also the problem of drug abuse. The government, in this case the Ministry of Health has announced the implementation of a youth Posyandu program which is a form of community empowerment so that youth have a place for health monitoring. The implementation of the youth Posyandu is still experiencing various obstacles, including the lack of human resources who are willing to become cadres, the absence of special funding for program implementation, the lack of youth knowledge about the youth Posyandu program and its benefits. Purworejo Village is a fostered village of Pekalongan University where the implementation of youth posyandu is still not optimal. Therefore, Pekalongan University provides assistance in order to improve the quality of program implementation. The mentoring process is carried out in several stages, starting with identifying learning needs or identifying problems, then the next stage is education and socialization of the youth Posyandu program. Identification of learning needs using interviews with informants, namely village midwives and adolescents. The identification results show the need for education regarding youth issues as well as the roles, functions and implementation stages of the youth Posyandu. Educational and outreach activities were carried out using lecture methods, questions and answers and discussions which were attended by 15 youths. This activity resulted in an increase in adolescent knowledge regarding youth problems and youth Posyandu with a difference in score from 48.6 to 97.3. before education is still lacking with an average score of 48.6 and post results The activity of assisting youth posyandu in Purworejo Village must still be continued considering that this program is still very new and requires support from Pekalongan University.*

*Keyword: Youth Posyandu, mentoring, cadres*

**PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja saat ini semakin meningkat, seperti kasus HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan abortus tidak aman (Mustari and Indiyana 2018). Menurut Sunarwiyati dalam (Muzni 2019), jika dilihat dari bentuknya ada 3 bentuk kenakalan remaja yang dibagi

berdasarkan 3 tingkatan, yaitu: 1. Kenakalan Biasa, seperti: berkelahi, membolos sekolah, suka keluyuran, keluar rumah tanpa pamit. 2. Kenakalan yang menjerus pada kejahatan, mengendarai motor atau mobil tanpa adanya SIM, mencuri barang orang, dan lainnya. 3. Kenakalan khusus, hubungan seks pra nikah, pemerkosaan, judi, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

Berbagai permasalahan tersebut tentu harus menjadi perhatian bagi pemerintah, karena remaja adalah asset dan generasi penerus bangsa. salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialami remaja adalah dengan adanya program UKBM Posyandu remaja.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (Kementerian Kesehatan Indonesia 2018).

Posyandu Remaja memiliki tujuan yaitu meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan (Kementerian Kesehatan Indonesia 2018). Sasaran kegiatan Posyandu Remaja adalah remaja usia 10-18 tahun, laki-laki dan perempuan dengan tidak memandang status pendidikan dan perkawinan termasuk remaja dengan disabilitas. Sedangkan untuk sasaran petunjuk pelaksanaan terdiri dari petugas kesehatan, Pemerintah Desa/Kelurahan (termasuk tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan, dan lainnya), pengelola program remaja, keluarga dan masyarakat, serta kader kesehatan remaja (Kementerian Kesehatan Indonesia 2018).. Jumlah penduduk di Kabupaten Pekalongan usia 10-19 tahun sebanyak 81.993 orang, jumlah yang paling banyak

dibandingkan kelompok umur anak-anak dewasa maupun lansia (Sekarsari 2014). Salah satu Kecamatan yang berada di Wilayah Pekalongan adalah Kecamatan Sragi. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 3956 penduduk (BPS Kab Pekalongan 2021). berdasarkan kajian potensi dan permasalahan yang telah dilakukan diketahui bahwa di Desa Purworejo telah terdapat Posyandu Remaja, akan tetapi belum dapat diimplementasikan secara optimal. Pemerintah Desa menyampaikan bahwa Posyandu remajayang telah ada memerlukan pendampingan terutama dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader remaja dalam menjalankan tugasnya di Posyandu Lansia. Oleh karena itu PKM Pendampingan Posyandu remaja dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi penting untuk dilakukan agar upaya kesehatan berbasis masyarakat ini dapat membantu meningkatkan status kesehatan masyarakat, khususnya remaja.

## METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan belajar remaja

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali mulai tahap persiapan, perijinan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan dengan persiapan Tim pelaksana dan beberapa instrument yang akan digunakan dalam kegiatan identifikasi kebutuhan belajar. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan wawancara dengan bidan desa serta beberapa informan remaja Desa Purworejo Kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan. Tim Pelaksana menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun yang menanyakan tentang pengetahuan informan mengenai permasalahan kesehatan remaja, posyandu remaja dan harapan informan terhadap tim pelaksana.

2. Rekrutmen dan edukasi remaja

Tahap rekrutmen dan edukasi dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan bidan desa dan perangkat desa, sasaran yang

sesuai untuk dijadikan calon kader posyandu remaja. Calon kader Posyandu remaja kemudian diundang untuk kegiatan sosialisasi mengenai posyandu remaja (teknik pelaksanaan, peran dan tugas kader). Metode yang digunakan dalam edukasi ini adalah dengan ceramah tanya jawab dan diskusi. Tim Pelaksana menyebarkan kuesioner pre dan post test untuk mengetahui sejauh dampak pemberian edukasi mengenai permasalahan remaja dan posyandu lansia.

## HASIL

### 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Belajar Remaja di Desa Purworejo

Kegiatan identifikasi kebutuhan belajar remaja dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya dengan wawancara terhadap bidan desa dan remaja, serta penyebaran kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang permasalahan remaja dan pengetahuan tentang posyandu remaja. Hasil Wawancara dengan bidan desa menyebutkan bahwa remaja di Desa Purworejo cukup aktif, hanya saja kesulitan dalam mencari kader dikarenakan remaja masih usia sekolah, sehingga remaja masih sibuk dengan kegiatan sekolah dan hanya ada waktu di sore, malam atau saat liburan sekolah. Bidan desa mengatakan remaja di Desa Purworejo masih memerlukan Pendidikan kesehatan mengenai berbagai permasalahan remaja dan reproduksi, serta bagaimana menjadi kader posyandu remaja.

Hasil Wawancara dengan remaja di desa Purworejo, informan menyampaikan bahwa mereka mencari pengetahuan mengenai permasalahan remaja melalui internet, mengatakan belum pernah mendapatkan Pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan, mereka memahami bahwa HIV-AIDS adalah penyakit berbahaya yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual, remaja mengatakan bahwa berpacaran itu boleh dan tidak dapat menyebutkan secara jelas aktivitas pacaran yang membahayakan remaja. Remaja menyampaikan bahwa seks bebas dilarang oleh agama. Hasil wawancara tersebut mengerucut pada kebutuhan pengetahuan

remaja mengenai edukasi kesehatan reproduksi remaja, masalah pergaulan remaja, permasalahan kekerasan remaja dan masalah narkoba, psikotropika dan obat-obatan terlarang

### 2. Hasil Kegiatan rekrutmen dan edukasi calon kader posyandu remaja.

Kegiatan rekrutmen dan edukasi calon kader posyandu remaja ini dimulai dengan mengundang remaja melalui bidan desa. Kendala yang dialami saat rekrutmen kader remaja diantaranya, remaja tidak bersedia menjadi kader, remaja masih bersekolah sehingga kurang dapat mengalokasikan waktu untuk kegiatan posyandu remaja. hasil rekrutmen oleh bidan desa terdapat sebanyak 15 remaja. Berikut adalah karakteristik remaja berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Tabel. 1 Karakteristik remaja berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat Pendidikan (n=15)

Variabel	F	%
<b>Usia</b>		
12 tahun	1	6
13 tahun	7	46
14 tahun	3	20
15 tahun	4	28
Total	15	100
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	5	33
Perempuan	10	67
Total	15	100
<b>Pendidikan</b>		
SMP	11	73
SMA	4	27
Total	15	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan dan dengan Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

Sedangkan hasil *pre post test* tingkat pengetahuan remaja mengenai permasalahan remaja serta pengetahuan remaja mengenai posyandu remaja. permasalahan remaja dalam hal ini adalah mengenai kesehatan reproduksi remaja, masalah pergaulan remaja, permasalahan kekerasan remaja dan masalah narkoba, psikotropika dan obat-obatan terlarang. Pengetahuan mengenai posyandu remaja dalam hal ini adalah tentang bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan posyandu remaja serta peran dan tugas kader. Berikut ini hasil *pre* dan *post tes* pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan remaja mengenai permasalahan remaja dan posyandu remaja (n=15)

Variabel	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
ID Responden		
01	50	90
02	60	90
03	60	100
05	60	90
06	60	100
07	50	100
08	60	100
09	50	100
10	50	100
11	50	100
12	40	100
13	50	100
14	50	90
15	40	100
Rerata	48,6	97,3

Sumber: Data primer diolah, 2022

## PEMBAHASAN

Usia remaja calon kader di Desa Purwosari di rentang usia 12-15 tahun. Hal ini sesuai dengan sasaran posyandu remaja yang berusia 11-17 tahun. Kendala yang dihadapi dalam implementasi posyandu remaja diantaranya adalah kesulitan remaja dalam mengatur waktu dan mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan posyandu remaja. Pelatihan kader posyandu remaja di desa purworejo juga belum pernah dilakukan,

hal ini dikarenakan posyandu remaja ini merupakan program baru. Seperti sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wahid et al. 2020) tentang gambaran pelaksanaan posyandu remaja di kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, termasuk ketidaksesuaian dalam hal usia, masalah pendanaan juga menjadi kendala karena belum ada anggaran dari puskesmas, sedangkan sarana-prasarana untuk kegiatan disediakan oleh puskesmas. Rerata pengetahuan remaja sebelum edukasi dan sosialisasi sebesar 48,6 dan sesudah edukasi sebesar 97,3. Terdapat peningkatan skor pengetahuan remaja mengenai permasalahan remaja dan posyandu remaja. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat diikuti dengan perubahan perilaku kesehatan, seperti dalam sebuah penelitian yang membuktikan bahwa remaja yang mengikuti posyandu remaja memiliki pengetahuan dan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti posyandu (Afritia Mia; Rahfiludin Zen & Dharminto 2019).

## SIMPULAN

Program Posyandu remaja merupakan program yang baru yang implementasinya masih banyak mengalami kendala. Agar kegiatan dapat berjalan secara lancar, berkualitas, dan berlanjut diperlukan pendampingan dan penguatan dari pihak-pihak terkait seperti puskesmas, pemerintah desa serta perguruan tinggi. Kader posyandu remaja masih memerlukan edukasi mengenai berbagai permasalahan remaja dan ketrampilan dalam memberikan pelayanan di posyandu remaja. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini masih harus dilanjutkan di tahap berikutnya yaitu pelatihan ketrampilan kader posyandu remaja, kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta dilanjutkan dengan kegiatan simulasi dan demonstrasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afritia Mia; Rahfiludin Zen & Dharminto. 2019. "PERAN POSYANDU REMAJA TERHADAP PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KOTA TANJUNGPINANG" 6, no. 1: 5–10.
- BPS Kab Pekalongan. 2021. "Umlah Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Dan LPP per Desa/Kelurahan, 2020 Kecamatan : Sragi." 2021.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja*.
- Mustari, Rohani, and Indiyana. 2018. "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Dusun Pallantikang Desa Balumbungang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Tahun 2017." *Media Bidan* 3, no. Vol 3 No 2: 78–86. <https://uit.e-journal.id/MedBid/issue/view/94>.
- Muzni, Irfan Achmad. 2019. "Laporan Kegiatan Penyuluhan Insidental Dalam Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur."
- Sekarsari, A.D. 2014. "Gambaran Umum Kabupaten Pekalongan."
- Wahid, Laila, Ratih Indraswari, Zahroh Shaluhiah, and Bagoes Widjanarko. 2020. "Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 8, no. 4: 558–63.